

EDUKASI POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN ANAK STUNTING

Rahmalia Afriyani¹, M. Ramadhani Firmansyah², Asih Fatriansari³, Abdul
Syafei⁴, Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

Email: rahmaliaapriyani@gmail.com, ramadhani2687@gmail.com, asih.fatriansari13@gmail.com,
abdulsyafei86@gmail.com, setiawanlingga14@gmail.com

Abstrak

Semakin Baiknya pola asuh dalam pemberian makanan yang dilakukan oleh seorang ibu maka akan semakin kecil peluang balita nya untuk menderita stunting. Edukasi pola asuh pemberian makanan merupakan salah satu bentuk pencegahan *stunting*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peengimpenmentasian hasil penelitian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak pola asuh pemberian makan dengan pertumbuhan balita stunting. Hasil yang didapat dari kegiatan edukasi adalah adanya peningkatan skor pengetahuan pola asuh pemberian makan dalam peningkatan pertumbuhan anak stunting sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu 12 (57,1%) orang peserta, sedangkan setelah mendapat edukasi kesehatan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 14(66.7 %) orang peserta. Penerapan pola asuh pemberian makan yang baik pada anaknya seperti jenis makanan yang beragam sesuai dengan kemampuan mengaksesnya, jumlah makanan yang cukup, dan membiasakan anak makan tepat waktu perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Edukasi, Pemberian Makan, Pola Asuh, *Stunting*

Abstract

The better the parenting style in providing food carried out by a mother, the smaller the chance for her toddler to suffer from stunting. Feeding parenting education is a form of stunting prevention. The purpose of this community service activity was the implementation of research results to increase public knowledge about the impact of parenting patterns on the growth of stunting toddlers. The results obtained from educational activities were an increase in the score of knowledge of feeding parenting in increasing the growth of stunted children before being given health education, most participants had a level of knowledge in the poor category, namely 12 (57.1%) participants, whereas after receiving health education most of the participants had a good level of knowledge, namely 14 (66.7%) of the participants. The application of good feeding parenting patterns for their children, such as various types of food according to their ability to access them, sufficient amounts of food, and accustoming children to eating on time need to be carried out.

Keyword: Education, Feeding, Parenting, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi masalah gizi kronik anak didapat dari dengan membandingkan tinggi ataupun berat badan dengan umur anak. Prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 adalah 24,4%. Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi dengan prevalensi stunting yaitu 28.4 % diatas prevalensi nasional. (Kemenkes RI & BPS, 2019; Kemenkes RI, 2021). Kota Palembang merupakan salah satu kota yang berhasil menurunkan prevalensi stunting. Pada tahun 2021 prevalensi stunting adalah 16.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi stunting pada tahun 2018 yaitu 25,9%. (Kemenkes RI, 2021; Riskesdas, 2018). Stunting berdampak pada perkembangan otak hingga tingkat kecerdasan balita menjadi kurang.

Penatalaksanaan stunting meliputi intervensi gizi spesifik dan sensitif. Terdapat empat jenis intervensi sensitif stunting yaitu: pelayanan gizi dan kesehatan, sanitasi dan air minum, akses pangan bergizi, edukasi dan konseling perubahan perilaku masyarakat. (Satriawan, 2018).

Edukasi Pola asuh pemberian makan yang baik merupakan salah satu cara pengangan stunting. Pola asuh makan adalah praktik-praktik pengasuhan yang diterapkan ibu atau pengasuh kepada anak balita yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah dan kualitas makanan direncanakan, dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan anak akan selalu terkait dengan kegiatan pemberian makan, yang akhirnya akan memberikan sumbangan status gizinya (Istiany & Rusilanti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kecamatan X tentang hubungan pola asuh pemberian makan anak dan kejadian *stunting* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Semakin Baiknya pola asuh dalam pemberian makanan yang dilakukan oleh seorang ibu maka akan semakin kecil peluang balita nya untuk menderita stunting. Sebagian besar ibu yang memiliki pola asuh pemebrian makan dalam kategori kurang baik (52%) mengatakan bahwa ia kurang paham bagaimana pola pemberian makanan yang baik untuk anaknya serta tidak mengetahui bahwa anaknya menderita stunting. Mereka menganggap bahwa anaknya tidak mengalami masalah bertumbuh kembang.

Bantuan pertama yang dibutuhkan anak dari orang tuanya untuk tumbuh kembang adalah berupa penyediaan makanan bergizi agar mendapatkan kemampuan fisik dan mental yang baik. Pola asuh makan yang baik, dalam arti secara kuantitatif maupun kualitatif yang tepat pada masa balita sangat dianjurkan. Edukasi pola asuh pemberian makanan merupakan dan pemantauan pertumbuhan anak dengan stunting menjadi penting untuk dilakukan yang merupakan salah satu bentuk pencegahan *stunting*. Maka dari itu penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pola Asuh Pemberian Makan dalam Peningkatan Pertumbuh Kembangan Anak Stunting”.

MASALAH

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pola asuh pemberian makan kurang baik mengaku kurang

mengetahui bagaimana cara memberikan makanan yang baik untuk anaknya serta kurang paham tentang cara pemantauan pertumbuhan anak *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan dimulai dari tahapan pertama yaitu perizinan, tahapan kedua yaitu pelaksanaan edukasi pola asuh pemberian makan dalam peningkatan pertumbuhan anak *stunting*. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022 bertempat pada RT X diikuti oleh 21 orang peserta. Edukasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang berlangsung selama 100 menit terbagi dalam tiga sesi yaitu: (1) *pretes* (pengisian kuisioner pola asuh pemberian makan dan pemantauan tumbuh kembang anak), (2) penyampaian materi, (3) evaluasi dan *posttes*. Tahapan ketiga yaitu pendokumentasian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sebelum dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik dan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik, untuk lebih jelas data tingkat pengetahuan terdapat pada grafik 1 dan grafik 2.

Grafik 1
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan

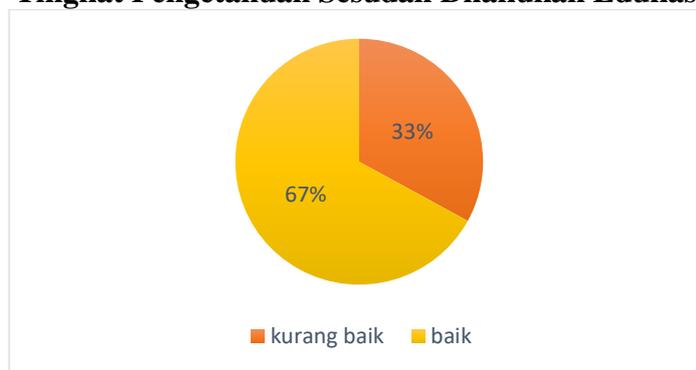


Grafik 1. menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pola asuh pemberian makan dalam peningkatan pertumbuhan balita *stunting* didapatkan data sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu 12 (57%) orang peserta hanya 9 (43%) orang peserta memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar peserta tidak mengetahui jenis makanan yang tepat untuk anak sesuai usia seperti makanan dengan menu seimbang, tidak mengetahui angka kecukupan gizi anak untuk mendukung pertumbuhan kembangan yang optimal. Lebih lanjut sebagian besar peserta kurang memahami jumlah makanan untuk balitanya, peserta memiliki kebiasaan membiarkan anak yang tidak menghabiskan porsi makanan yang diberikan, memberikan makanan yang diinginkan anaknya saja.

Berdasarkan hasil penelitian Domili et al., (2021) mengungkapkan bahwa pola asuh pemberian makan pada anak didukung oleh pengetahuan ibu maka dari itu peningkatan informasi tentang cara pemberian makan yang tepat perlu untuk dilakukan untuk mengapai penurunan prevalensi *stunting*. Pola asuh yang meliputi

pengetahuan tentang pemberian makan, keahlian pemberian makan yang terdiri dari porsi makan sesuai usia, Teknik pengolahan, pemilihan makan pengganti serta *reward* guna menambah nafsu makan balita.

Grafik 2
Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi



Grafik 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang pola asuh pemberian makan dalam peningkatan pertumbuhan anak *stunting* sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 14 (67%) orang peserta dan 7(33%) orang peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Terdapat peningkatan sebesar 24% tingkat pengetahuan yang baik jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan.

Menurut hasil pengabdian masyarakat (Hermawan & Hermanto, 2020) beberapa ibu - ibu yang memiliki balita di setiap dusun di Brumbungan Lor Kecamatan Gending diketahui belum banyak terpapar mengenai *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Lebih lanjut (Hamzah & Hamzah, 2020) bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang *stunting* pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan *stunting* yang diberikan sangat baik.

Pengetahuan ibu akan berkontribusi terhadap pola asuh pemberian makan kepada balita. Informasi mengenai gizi seimbang sebaiknya didapat ibu di posyandu atau melalui pendidikan gizi yang disampaikan dalam penyuluhan baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu. Namun, pada kenyataannya beberapa ibu tidak mengetahui pentingnya penerapan prinsip gizi seimbang sehingga dalam pemberian makan, ibu hanya memberi makanan seadanya saja kepada balita.(Nuryanto, 2017)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang memberi pengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pengetahuan ibu yang rendah berpengaruh ada kontribusi pendapatan keluarga, pola asuh pemberian makan serta asupan makanan yang tidak beragam. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan berpengaruh terhadap dorongan ibu untuk menyiapkan makanan beragam dan bergizi baik dalam keluarga. Pengetahuan ini tidak berkaitan erat dengan pendidikan formal yang diterima maupun tingkat pendapatan ibu. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan seberapa sering ibu mendengar informasi mengenai gizi seimbang. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu juga rendah. (Schmidt, 2014); (Arsenault et al., 2013)

Edukasi kesehatan pada ibu balita dengan gizi kurang akan mempermudah penatalaksanaan balita dengan gizi kurang. Pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran dalam hal ini adalah ibu balita dengan gizi kurang (Akbar et al., 2021). Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan yang berhubungan dengan terbentuk perilaku kesehatan salah satunya adalah pola asuh pemberian makan yang baik untuk peningkatan pertumbuhan anak stunting. Pola asuh pemberian makan yang baik meliputi jenis makanan yang tepat untuk anak, jumlah makanan yang cukup dan kebiasaan makan yang baik.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh pemberian makan dalam peningkatan pertumbuhan anak stunting dan peserta dapat menerapkan pola asuh pemberian makan dalam rangka peningkatan pertumbuhan anak stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Hamsa, I. B. A., Darmiati, Hermawan, A., & Muhajir, A. M. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=bwhSEAAAQBAJ>
- Arsenault, J. E., Yakes, E. A., Islam, M. M., Hossain, M. B., Ahmed, T., Hotz, C., Lewis, B., Rahman, A. S., Jamil, K. M., & Brown, K. H. (2013). Very low adequacy of micronutrient intakes by young children and women in rural bangladesh is primarily explained by low food intake and limited diversity. *Journal of Nutrition*, 143(2). <https://doi.org/10.3945/jn.112.169524>
- Domili, I., Nurhidayah Tangio, Z., Yani Arbie, F., Anas Anasiru, M., Labatjo, R.,

- Hadi, S., & Gorontalo, N. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 23. <https://doi.org/10.33490/JKM.V7IKHUSUS.387>
- Hamzah, S. R., & Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>
- Istiany, A., & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendes RI. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi indonesia(SSGI) Kabupaten Kota tahun 2021*.
- Kemendes RI, & BPS. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGI Tahun 2019*. 69.
- Nuryanto, R. R. P. L. (2017). POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN PADA BALITASTUNTING USIA 6 – 12 BULAN DI KABUPATEN SUMBA TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR. *Journal of Nutrition College*, 6(March), 59–83.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November*, 1–32. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Schmidt, C. W. (2014). Beyond malnutrition: The role of sanitation in stunted growth. *Environmental Health Perspectives*, 122(11). <https://doi.org/10.1289/ehp.122-A298>